

# Evaluasi Kesuksesan dan Penerimaan Microsoft Teams Pendekatan Model UTAUT, Delone & Mclean, Hot Fit

<sup>1</sup>\*Zulpa salsabila, <sup>2</sup>Erwin Setiawan Panjaitan  
<sup>1,2</sup>Universitas Mikroskil  
Medan, Indonesia

[zulpa.salsabila@mikroskil.ac.id](mailto:zulpa.salsabila@mikroskil.ac.id), [erwin@mikroskil.ac.id](mailto:erwin@mikroskil.ac.id)

\*Penulis Korespondensi

Diajukan : 05/11/2022

Diterima : 26/11/2022

Dipublikasi : 01/01/2023

## ABSTRAK

Microsoft TEAMS menjadi salah satu aplikasi yang digunakan oleh para dosen di Universitas Mikroskil sebagai media pembelajaran secara virtual. Dengan diimplementasikannya pembelajaran secara elektronik menggunakan Microsoft TEAMS tersebut, tentunya perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesuksesan dan penerimaan pengguna terhadap penggunaan Microsoft TEAMS di kalangan dosen Universitas Mikroskil. Oleh karena itu dibutuhkan model evaluasi yang sesuai untuk menilai kesuksesan dan penerimaan terhadap Microsoft TEAMS. Model yang digunakan untuk mengevaluasi kesuksesan dan penerimaan pengguna terhadap Microsoft TEAMS di kalangan dosen Universitas Mikroskil adalah model gabungan yang terdiri dari model UTAUT, model kesuksesan SI DeLone dan McLean, dan model kesesuaian *Human-Organization-Technology Fit (HOT Fit)*. Populasi dalam penelitian ini adalah dosen Universitas Mikroskil yang masih aktif mengajar dan menggunakan Ms. Teams. Besarnya jumlah dosen yang mengisi koefisien dalam penelitian ini yaitu 95 orang. Hasil penelitian menggunakan gabungan ketiga model ini ialah faktor manusia, faktor teknologi mempengaruhi minat, minat menggunakan Microsoft TEAMS berpengaruh terhadap manfaat yang didapatkan dosen, faktor teknologi mempengaruhi kepuasan dosen dalam menggunakan Microsoft TEAMS serta ada hubungan kesesuaian faktor manusia, teknologi dan organisasi.

**Kata Kunci:** DeLone dan McLean, Evaluasi Kesuksesan, Evaluasi penerimaan pengguna, Model kesesuaian *HOT F*, UTAUT

## I. PENDAHULUAN

Kegiatan Pembelajaran di Indonesia mengalami perubahan diakibatkan pandemi Covid 19. Himbauan untuk menjaga jarak membuat proses belajar dan mengajar tidak bisa dilakukan secara tatap muka atau bertemu langsung. Hal ini membuat para pengajar harus menggunakan aplikasi atau *software* untuk kelas virtual. Dalam menjalankan kegiatan pembelajaran virtual Universitas Mikroskil telah menggunakan aplikasi Microsoft TEAMS. Ada pun fitur-fitur yang digunakan fitur meeting, fitur file, fitur chat dan panggilan.

Atas implementasi Microsoft TEAMS tersebut perlu memerlukan evaluasi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan dan penerimaan pengguna terhadap Microsoft TEAMS. Oleh karena itulah dibutuhkan model evaluasi yang sesuai untuk menilai kesuksesan dan penerimaan terhadap Microsoft TEAMS. Model yang digunakan pada penelitian ini untuk evaluasi kesuksesan dan penerimaan

pengguna terhadap Microsoft TEAMS menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Usage of Technology* (UTAUT), model kesuksesan SI DeLone dan McLean, model kesesuaian Human-Organization-Technology Fit (HOT Fit). Ketiga model ini dipilih untuk ini untuk evaluasi kesuksesan dan penerimaan pengguna terhadap Microsoft TEAMS dikarenakan model-model ini dapat digunakan peneliti untuk evaluasi kesuksesan dan penerimaan pengguna terhadap Sistem informasi.

Kombinasi penerapan 3 model yaitu: Model UTAU, deLone dan McLean, model kesesuaian Human-Organization-Technology Fit (HOT Fit) sudah pernah di pakai untuk mengevaluasi evaluasi kesuksesan dan penerimaan pengguna terhadap Sistem informasi. Maka penelitian ini berangkat dari hasil penelitian yang dilakukan L. Nurlani and B. Permana yang berjudul “Analisa Kesuksesan Sistem Informasi Akademik Menggunakan Model Terintegrasi” (Nurlani and Permana 2017). Penelitian Hari Saputro, Arbiati Faizah yang berjudul “Evaluasi Revolusi Industri 4.0 Pada Bidang Pertanian Menggunakan Model Integrasi Delone and Mclean, Utaut Dan Hot Fit,” (Pujo Hari Saputro, Arbiati Faizah 2020). Penelitian B. A. Sarwono, R. I. Rokmawati, dkk yang berjudul “Evaluasi Kualitas dan Kesuksesan Implementasi E-Learning Fakultas Ilmu Komputer Menggunakan Model *Unified Theory of Acceptance And Use Of Technology* (Pujo Hari Saputro, Arbiati Faizah 2020) dan penelitian Indah Nofikasari, dkk yang berjudul “Evaluasi penerapan sistem informasi akademik dengan pendekatan model Delone & Mclean, Hot fit dan UTAUT (Nofikasari and Sunyoto 2017).

Dimana selain menguji faktor- faktor yang mempengaruhi kesuksesan penggunaan/ penerapan sebuah teknologi lewat dimensi individu menggunakan model DeLone dan McLean (DeLone and McLean 2003), maupun melalui dimensi organisasi menggunakan model kesesuaian Human-Organization-Technology Fit (HOT Fit), penelitian ini juga sekaligus menguji faktor –faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap penggunaan sebuah teknologi menggunakan model UTAUT (Venkatesh et al. 2003). Penelitian ini cukup penting untuk dilakukan mengingat hasil penelitian ini dapat memberikan informasi faktor-faktor mana sajakah yang dominan dan faktor-faktor mana saja yang kurang/ tidak berpengaruh dalam penerimaan dan kesuksesan penerapan aplikasi Microsoft TEAMS dikalangan dosen Universitas Mikroskil. Hal ini tentu akan membantu institusi dalam merencanakan penerapan aplikasi atau pelatihan dosen kedepannya.

## II. STUDI LITERATUR

### 2.1. Microsoft Teams

Microsoft Teams adalah hub digital aplikasi cloud yang menyediakan fitur percakapan / rapat online, kelas, rapat, tugas, file, dan kolaborasi—semua di satu tempat dalam suatu sistem manajemen pembelajaran (Situmorang 2020).

Melansir dari situs resmi Microsoft, berikut adalah beberapa fungsi dari Microsoft Team (Aliya 2022): Membangun berkomunikasi secara instan dan efektif dengan tim, melakukan meeting atau konferensi secara virtual dalam bentuk video atau audio, membantumu untuk sharing dokumen dan file dengan tim dan anggota, memudahkan kolaborasi secara virtual dengan rekan kerja di mana pun dan kapan pun, melakukan task management dan melacak progres pekerjaan atau proyek tim, membantumu untuk menggunakan beragam tools yang sudah terintegrasi untuk bisa digunakan seperti Asana, GitHub, Hootsuite, dan lainnya, dalam Office 365, membuatmu bisa mengerjakan satu dokumen secara bersama-sama dengan rekan kerja

### 2.2. Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dikembangkan oleh Venkatesh, et al. (2003). UTAUT merupakan kombinasi untuk menyempurnakan delapan teori perilaku lain dalam menjelaskan penerimaan pengguna sistem informasi. Model UTAUT memiliki empat variabel utama yang berperan penting sebagai faktor yang menentukan secara langsung Niat untuk berperilaku dan

Perilaku Pengguna yaitu Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Pengaruh Sosial dan Kondisi Fasilitas. Model UTAUT Model UTAUT memiliki empat variabel moderator yaitu Jenis kelamin, age, Pengalaman dan voluntariness of use, keempat variabel moderator ini dapat mempengaruhi kuat lemahnya variabel utama yang menghubungkan behavioural intention dan use behavior (Sudarto and Salsabila 2019).

### 2.3. Model kesuksesan sistem informasi Delon dan Mclean

Model kesuksesan sistem informasi Delon dan Mclean merefleksikan ketergantungan dari enam pengukuran kesuksesan sistem informasi. Keenam elemen atau faktor pengukuran dari model ini adalah kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kualitas pelayanan (*service quality*), penggunaan (*use*), kepuasan penggunaan (*user satisfaction*), dan manfaat bersih (*net benefit*) (Hermanto, Rahmat, and Riyanto 2018).

### 2.4. Model HOT-Fit (Human Organization Technology)

HOT-Fit (*Human Organization Technology*) Suatu kerangka baru yang digunakan untuk melakukan evaluasi sistem informasi oleh Yusof al. (2006) yaitu Kerangka kerja HOT-Fit (*Human Organization-technology (HOT) Fit Model*). Model kesuksesan sistem informasi yakni komponen organisasi, manusia dan teknologi. Seperti digambarkan pada Gambar 1, model ini tersusun atas hubungan timbal balik antara dimensi kualitas informasi (*system quality*) dan penggunaan sistem, kualitas informasi dan kepuasan pengguna, struktur dan lingkungan, struktur dan net benefit, serta lingkungan dan net benefit (Hermanto, Rahmat, and Riyanto 2018)

### 2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan dan penerimaan pengguna terhadap Microsoft TEAMS. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kesuksesan dan penerimaan pengguna atas aplikasi Microsoft TEAMS. Untuk mengetahui apakah Faktor manusia, Faktor teknologi, faktor organisasi mempengaruhi niat menggunakan Microsoft TEAMS. Untuk mengetahui apakah niat menggunakan Microsoft TEAMS berpengaruh dengan manfaat yang akan didapatkan oleh dosen. Untuk mengetahui apakah faktor teknologi mempengaruhi kepuasan dosen dalam menggunakan Teams. Adakah hubungan kesesuaian faktor manusia dengan faktor teknologi, dan faktor organisasi.

Penelitian yang dilakukan L. Nurlani and B. Permana yang berjudul “Analisa Kesuksesan Sistem Informasi Akademik Menggunakan Model Terintegrasi,”. Penelitian ini melakukan Evaluasi kesuksesan sistem informasi akademik yang diterapkan pada Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Penelitian ini menggabungkan model penerimaan teknologi informasi dan model kesuksesan sistem informasi yaitu UTAUT (*Unified Theory of Acceptance Technology*), D&M IS *Success Model*, dan HOT-Fit (*Human Organization and Technology Fit*) untuk menganalisa kesuksesan sistem informasi. Hasil dari penelitian ini Faktor manusia, faktor teknologi, faktor organisasi terbukti secara empiris berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku SIAK dan dengan dimoderasi variabel gender. Faktor teknologi, niat perilaku terbukti secara empiris berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna SIAK. Niat perilaku, kepuasan pengguna terbukti secara empiris berpengaruh signifikan terhadap manfaat-manfaat bersih pada SIAK. Terbukti secara empiris adanya hubungan kesesuaian yang signifikan antara faktor manusia faktor teknologi, faktor organisasi pada SIAK (Nurlani and Permana 2017)

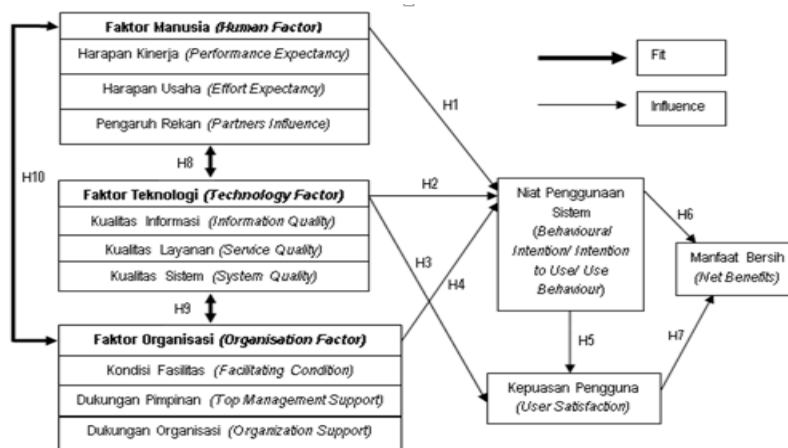
Penelitian Pujo Hari Saputro, Arbiati Faizah yang berjudul “Evaluasi Revolusi Industri 4.0 Pada Bidang Pertanian Menggunakan Model Integrasi Delone and Mclean, Utaut Dan Hot Fit .,” Model yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada 3 model (model kesuksesan DeLone and McLean, Model Penerimaan UTAUT dan Model *Hot Fit*). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Hasil uji model diketahui bahwa model yang diusulkan bernilai fit dan dapat digunakan dalam penelitian ini (Saputro, Faizah, and J.F. 2020).

Penelitian B. A. Sarwono, R. I. Rokmawati, dkk yang berjudul “Evaluasi Kualitas dan Kesuksesan

Implementasi E-Learning Fakultas Ilmu Komputer Menggunakan Model *Unified Theory of Acceptance And Use Of Technology*. Penelitian ini menggunakan model evaluasi integrasi dari model penerimaan *Unified Theory Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), model kesuksesan sistem informasi DeLone & McLean dan model kesesuaian manusia organisasi-teknologi HOT Fit terintegrasi dengan modifikasi yang disesuaikan dengan karakteristik Fakultas Ilmu Komputer dan dapat menggambarkan kesuksesan dan penerimaan e-learning. Hasil penelitian ini terbukti bahwa model dapat digunakan *Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology* (UTAUT), model Delone & Mclean dan HOT Fit terintegrasi untuk mengevaluasi sistem informasi lainnya seperti Sistem Informasi Akademik Mahasiswa atau FILKOM APPS (B. A. Sarwono, Rokmawati, and ... 2019).

### III. METODE

Model yang digunakan pada penelitian ini untuk evaluasi kesuksesan dan penerimaan pengguna terhadap Microsoft TEAMS menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Usage of Technology* (UTAUT), model kesuksesan SI DeLone dan McLean, model kesesuaian *Human-Organization-Technology Fit (HOT Fit)*. Kombinasi penerapat 3 model yaitu: Model UTAU, deLone dan McLean, model kesesuaian *Human-Organization-Technology Fit (HOT Fit)* sudah pernah di pakai untuk mengevaluasi evaluasi kesuksesan dan penerimaan pengguna terhadap Sistem informasi. Maka ini menjadi alasan penelitian ini berangkat dari hasil penelitian terdahulu. Dimana selain menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan penggunaan/ penerapan sebuah teknologi lewat dimensi individu (Model DeLone dan McLean) maupun melalui dimensi organisasi (model kesesuaian *Human-Organization-Technology Fit (HOT Fit)*), penelitian ini juga sekaligus menguji faktor –faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap penggunaan sebuah teknologi (Model utaut).



Gambar 1. Kerangka Kerja Konseptual

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya(Sugiyono 2016). Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu:

#### 1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data primer, dimana data primer diperoleh dengan mengajukan lembaran kuesioner yang berisi daftar pertanyaan ataupun pernyataan kepada

responden, dalam hal ini dosen Universitas Mikroskil. Populasi dalam penelitian ini adalah dosen Universitas Mikroskil yang masih aktif mengajar dan menggunakan Ms. Teams. Besarnya jumlah dosen yang mengisi koesioner dalam penelitian ini yaitu 95 orang.

## 2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh landasan teori yang dapat dijadikan data sekunder untuk mendukung penganalisaan data primer yang diperoleh selama penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan membaca berbagai literatur yang umumnya berhubungan dengan objek penelitian seperti buku teks, jurnal, artikel, hasil penelitian sejenis dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dalam menyusun pertanyaan kuesioner. Pertanyaan kuesioner disesuaikan dengan indikator-indikator yang terdapat dalam variabel penelitian. Kuesioner yang telah selesai disusun akan diuji validitas dan reliabilitas. Dilakukan uji validitas untuk mengukur valid tidaknya suatu instrumen penelitian, dalam hal ini yaitu kuesioner. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan tingkat reliabilitas kuesioner penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Perhitungan *scoring* pada kuesioner yang telah lolos uji validitas dan uji reliabilitas akan menggunakan skala Likert.

Skala adalah alat yang disusun dan digunakan untuk mengubah respon tentang suatu variabel yang bersifat kualitatif menjadi data kuantitatif (Sudaryono 2015). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti (Sudaryono 2015). Dengan menggunakan Skala Likert, variabel akan diukur, dijabarkan menjadi dimensi. Dimensi lalu dijabarkan menjadi sub variabel. Kemudian subvariabel dapat dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator-indikator terukur dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu di jawab oleh responden (Sudaryono 2015).

Tabel 1. Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju(S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (TS)	1

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dilakukan dengan cara menggunakan nilai korelasi antar indikator pada kesembilan variabel yang meliputi 6 variabel yaitu Faktor manusia, Faktor, teknologi, Faktor Organisasi, Niat Penggunaan sistem, kepuasan pengguna dan manfaat bersih. Setiap variable memiliki indikator penyusun di dalamnya. Indikator mewakili bagaimana karakteristik variabel pengukuran. Adapun indikator pada penelitian ini adalah harapan kinerja, harapan usaha dan pengaruh rekan kerja, kualitas informasi, kualitas layanan dan kualitas sistem, kondisi fasilitas, dukungan pimpinan dan dukungan organisasi, Niat pengguna, Kepuasan pengguna, manfaat bersih (efektif dan efisien).

Dalam penelitian ini yang akan diukur adalah korelasi antara indikator tertentu dengan total indikator lainnya dari sebuah variabel. Uji validitas dan Uji reabilitas menggunakan software Amos 24, untuk

mendapatkan hasil Item to Total *Correlation* untuk menguji kevalid dari kuesioner dan nilai Cronbach's Alpha untuk menilai apakah variabel-variabel yang digunakan *reliable* untuk dijadikan bahan penelitian.

Penelitian ini juga menggunakan CFA (*confirmatory factor analysis*) untuk menunjukkan keterikatan antara variabel. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen dalam hal ini adalah kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengukur yang diukur. Dengan alat ukur yang valid maka data yang diperoleh akan valid juga. Pengujian validitas dimaksudkan untuk mengetahui seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai varian kesalahan yang kecil sehingga data yang terkumpul merupakan data yang dapat dipercaya. Item-item atau indikator suatu konstruk laten harus *converge* atau *share* (berbagi) proporsi varian yang tinggi dan disebut *convergent validity*. Untuk mengukur validitas konstruk dapat dilihat dari nilai *factor loading*-nya. Semakin tinggi nilai loading pada suatu *factor* (konstruk laten) menunjukkan adanya *converge* pada satu titik. Syarat yang harus dipenuhi, pertama loading *factor* harus signifikan. Karena adanya kemungkinan nilai rendah pada loading *factor*, maka *standardized loading estimate* harus sama dengan 0.50 atau lebih dan idealnya harus 0.70 (Ghozali 2017)

Dalam analisis faktor *konfirmatori*, presentase rata-rata nilai *Variance Extracted* (AVE) antar item atau indikator suatu set *konstruk* laten merupakan ringkasan *convergen* indikator. AVE dapat dihitung dengan menggunakan nilai *standardized loading* dengan rumus sebagai berikut (Ghozali 2017):

$$AVE = \frac{\sum_{i=1}^n \lambda_i^2}{\sum_{i=1}^n \lambda_i^2 + \sum_{i=1}^n Var(\varepsilon_i)}$$

Simbol  $\lambda$  menunjukkan *standardized factor loading* dan  $i$  adalah jumlah item atau indikator. Jadi untuk  $n$  item, AVE dihitung sebagai total kuadrat *standardized factor loading* (*squared multiple correlation*) dibagi dengan total kuadrat *standardized loading* ditambah total *varians* dari *error*. Nilai AVE sama dengan atau diatas 0.50 menunjukkan adanya *convergent* yang baik. Nilai AVE harus dihitung untuk setiap konstruk laten (Ghozali 2017).

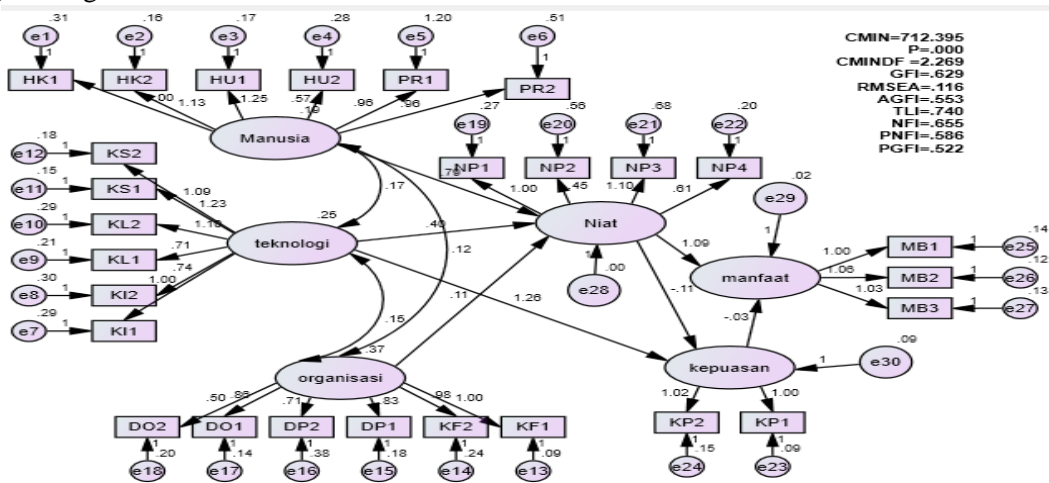
Reabilitas menunjukan pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil pengukuran tertentu disetiap kali pengukuran dilakukan pada hal yang sama oleh karena itu reabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya (J. Sarwono 2013). Reliabilitas juga merupakan salah satu indikator validitas *convergent*. Disarankan untuk menggunakan *Construct Reliability* dibandingkan *Cronbach Alpha* karena *cronbach alpha* memberikan reliabilitas lebih rendah (*underestimate*) dibandingkan *construct reliability*. Besarnya nilai *Construct Reliability* (CR) dapat dihitung dengan rumus berikut (Ghozali 2017).

$$CR = \frac{[\sum_{i=1}^n \lambda_i]^2}{[\sum_{i=1}^n \lambda_i]^2 + [\sum_{i=1}^n \delta_i]}$$

*Construct Reliability* 0.70 atau lebih menunjukkan reliabilitas yang baik, sedangkan reliabilitas 0.60 – 0.70 masih dapat diterima dengan syarat validitas indikator dalam model baik. *Discriminant validity* mengukur sampai seberapa jauh suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya. Nilai *discriminant validity* yang tinggi memberikan bukti bahwa suatu konstruk adalah unik dan mampu menangkap fenomena yang diukur. Cara mengujinya adalah membandingkan nilai akar kuadrat dari AVE ( $\sqrt{AVE}$ ) dengan nilai korelasi antar konstruk (Ghozali 2017):

A. Uji Kecocokan Model Pengukuran (Measurement Model)

Pengujian ini dilakukan dengan mengukur validitas dan reliabilitas untuk setiap konstruk. Menurut Ghozali suatu konstruk dikatakan valid apabila nilai *Standardized Loading Factor*  $\geq 0.50$ . Konstruk memiliki reliabilitas yang baik jika nilai *Construct Reliability* (CR)  $\geq 0.70$  dan nilai *average variance extracted* (AVE)  $\geq 0.50$  (Ghozali,2017). Nilai *Standardized Loading Factor* dan hasil uji validitas untuk masing-masing konstruk antara lain:



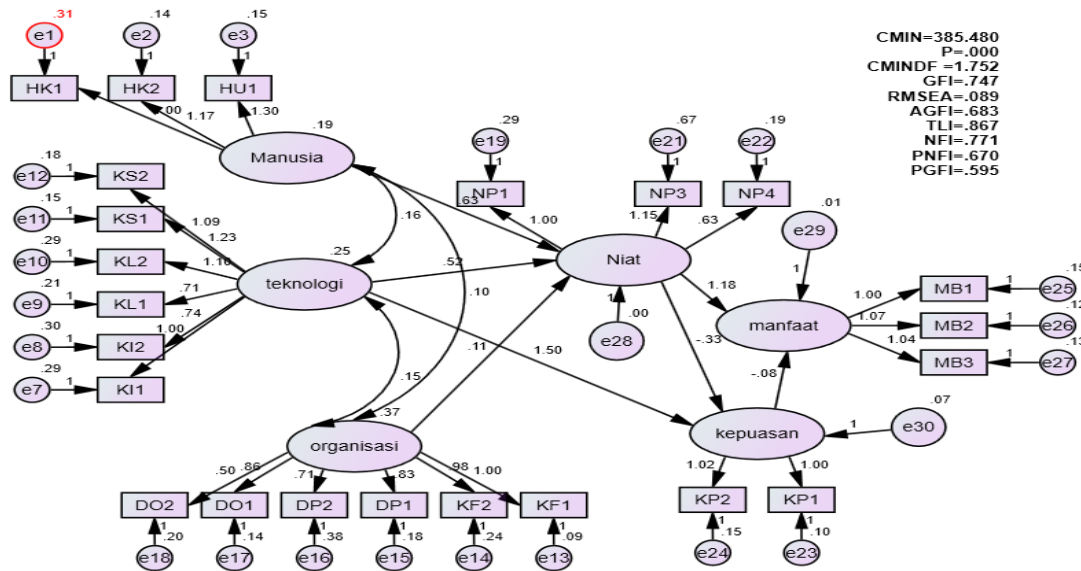
Gambar 2. Uji Model 1

Bedasarkan gambar 3. uji model 1 Nilai *standardized loading factor* dan hasil uji validitas untuk masing-masing konstruk antara lain:

Tabel 2 Uji validitas konstruk Model ke-1

Indikator	Loadi ng Factor	Keterang an	Indikator	Loadi ng Factor	Keterang an	Indikato r	Loadi ng Factor	Keterang an
HK1 <- Manusia	0.62	Valid	KL2 <- teknologi	0.72	Valid	NP1 <- Niat	0.73	Valid
HK2 <- Manusia	0.78	Valid	KS1 <- teknologi	0.85	Valid	NP2 <- Niat	0.32	Tidak Valid
HU1 <- Manusia	0.80	Valid	KS2 <- teknologi	0.79	Valid	NP3 <- Niat	0.59	Valid
HU2 <- Manusia	0.43	Tidak Valid	KF1 <- organisasi	0.9	Valid	NP4 <- Niat	0.61	Valid
PR1 <- Manusia	0.36	Tidak Valid	KF2 <- organisasi	0.77	Valid	KP1 <- kepuasan	0.90	Valid
PR2 <- Manusia	0.47	Tidak Valid	DP1 <- organisasi	0.77	Valid	KP2 <- kepuasan	0.86	Valid
KI1 <- teknologi	0.68	Valid	DP2 <- organisasi	0.57	Valid	MB1 <- manfaat	0.85	Valid
KI2 <- teknologi	0.56	Valid	DO1 <- organisasi	0.81	Valid	MB2 <- manfaat	0.88	Valid
KL1 <- teknologi	0.61	Valid	DO2 <- organisasi	0.57	Valid	MB3 <- manfaat	0.87	Valid

Berdasarkan *Standardized Loading Factor* diatas terdapat 3 konstruk laten yang tidak valid karena *Standardized Loading Factor* di bawah 0,50 nilai sehingga 2 konstruk laten di hapus dari model. Kemudian peneliti menjutkan pengujian validitas pada model ke-2. Berikut ini gambaran pengujian modul ke 2:



Gambar 3 Uji Model 2

Berdasarkan gambar uji model ke 2 Nilai *standardized loading factor* dan hasil uji validitas untuk masing-masing konstruk antara lain:

Tabel 3 Uji validitas konstruk Model ke-2

Indikator	Loading Factor	Keterangan	Indikator	Loading Factor	Keterangan	Indikator	Loading Factor	Keterangan
HK1 <- Manusia	0.62	Valid	KS1 <- teknologi	0.84	Valid	NP1 <- Niat	0.71	Valid
HK2 <- Manusia	0.81	Valid	KS2 <- teknologi	0.79	Valid	NP3 <- Niat	0.60	Valid
HU1 <- Manusia	0.83	Valid	KF1 <- organisasi	0.90	Valid	NP4 <- Niat	0.61	Valid
KI1 <- teknologi	0.68	Valid	KF2 <- organisasi	0.78	Valid	KP1 <- kepuasan	0.90	Valid
KI2 <- teknologi	0.56	Valid	DP1 <- organisasi	0.77	Valid	KP2 <- kepuasan	0.87	Valid
KL1 <- teknologi	0.61	Valid	DP2 <- organisasi	0.58	Valid	MB1 <- manfaat	0.84	Valid
KL2 <- teknologi	0.72	Valid	DO1 <- organisasi	0.81	Valid	MB2 <- manfaat	0.88	Valid
			DO2 <- organisasi	0.57	Valid	MB3 <- manfaat	0.87	Valid



Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel , semua indikator memiliki nilai *standardized loading factor* sama dengan atau lebih besar dari 0.50 Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan validitas indikator pada konstruk adalah valid.

Hasil uji reliabilitas yang diukur dengan menggunakan nilai *construct reliability* (CR) dan *average variance extracted* (AVE) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

KONSTRUK	CR	AVE	KETERANGAN
Manusia	0.87	0.50	Realibel
Teknologi	0.91	0.50	Realibel
Organisasi	0.92	0.50	Realibel
Niat	0.77	0.50	Realibel
Kepuasan	0.93	0.50	Realibel
Manfaat	0.94	0.50	Realibel

Berdasarkan Tabel 4 hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua konstruk memiliki nilai *construct reliability* (CR) lebih besar dari 0.70 dan nilai *average variance extracted* (AVE) lebih besar sama dengan dari 0.50. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk adalah *reliabel* dan memenuhi persyaratan untuk masuk ke tahap pengukuran selanjutnya.

**B. Uji Kecocokan Keseluruhan Model atau overall model fit**

Langkah untuk menguji kecocokan keseluruhan model atau *overall model fit*. Menganalisis statistik *Goodness-of-Fit* yang dihasilkan oleh program AMOS. Hasil analisis terhadap ukuran ukuran pengujian kecocokan keseluruhan model dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Uji kecocokan keseluruhan model atau *overall model fit*

Goodness of Fit	Kriteria	Nilai	Keterangan
<i>Absolute Fit Measures</i>			
<i>Chi-Square</i> ( $\chi^2$ ) / CMIN	Semakin kecil semakin baik ( $p \geq 0.05$ )	385,480 ( $p=0,000$ )	Kurang Baik
	CMIN/DF		
CMIN/DF	CMIN/DF < 2 (fit)	1,752	Fit
	CMIN/DF < 5 (reasonable)		
<i>Goodness of Fit Index</i> (GFI)	GFI $\geq 0.90$ (good fit)	0,747	Marginal Fit
	$0.80 \leq$ GFI $\leq 0.90$ (marginal fit)		

<i>Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)</i>	RMSEA $\leq$ 0.05 (close fit)	0,089	<i>Good fit</i>
	$0.05 \leq$ RMSEA $\leq$ 0.08 (good fit)		
<i>Incremental Fit Measures</i>			
<i>Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)</i>	AGFI $\geq$ 0.90 (good fit)	0,683	<i>Kurang baik</i>
	$0.80 \leq$ AGFI $\leq$ 0.90 (marginal fit)		
<i>Tucker-Lewis Index (TLI)</i>	TLI $\geq$ 0.90 (good fit)	0,867	<i>Marginal Fit</i>
	$0.80 \leq$ TLI $\leq$ 0.90 (marginal fit)		
<i>Normed Fit Index (NFI)</i>	NFI $\geq$ 0.90 (good fit)	0,771	<i>Marginal Fit</i>
	$0.80 \leq$ NFI $\leq$ 0.90 (marginal fit)		
<i>Parsimonious Fit Measures</i>			
<i>Parsimonious Normal Fit Index (PNFI)</i>	Semakin besar semakin baik	0,670	Baik
<i>Parsimonious Goodness of Fit Index (PGFI)</i>	Semakin besar semakin baik	0,595	Baik

Model yang baik nilai *Chi-Square* yang kecil akan menghasilkan probabilitas (p) yang lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu nilai probabilitas diatas 0,05( $p \geq 5$ ). Dilihat dari Tabel Uji kecocokan keseluruhan model atau *overall model fit* diketahui bahwa nilai *Chi-Square* 385,480 dan nilai probabilitas 0,000. Ini menunjukkan bahwa model tidak fit jika dilihat dari nilai chi-square. Tapi perlu di ketahui bahwa nilai *Chi-Square* sangat sensitif terhadap jumlah sample. Sampel yang digunakan senilai 95 ini merupakan nilai yang cukup kecil, sehingga perlu dicari ukuran model fit yang lain, seperti GFI, AGFI, RMSEA(Ghozali 2017).

Nilai CMIN/DF adalah 1,752 yang berarti model fit karena berada di bawah batas angka lebih besar dari 2 dan lebih kecil dari 5. Nilai GFI berada di antara 0.80 sampai 0.90, yaitu sebesar 0,840 yang menunjukkan model *marginal fit*. Nilai RMSEA berada di antara 0.05 sampai 0.08, yaitu sebesar 0,075 yang menunjukkan model *Good fit*. Nilai AGFI kurang baik berada di bawah 0.80, yaitu sebesar 0,805 yang menunjukkan model kurang baik. Nilai TLI berada di antara 0.80 sampai 0,90, yaitu sebesar 0.893 yang berarti model *Marginal fit*. Nilai NFI berada di antara 0.80 sampai 0.90, yaitu sebesar 0.864 yang menunjukkan model *marginal fit*. Semakin tinggi nilai PNFI, maka model semakin fit, sehingga nilai PNFI yang sebesar 0.670 menunjukkan kecocokan model yang baik. Hal yang sama juga berlaku untuk

nilai PGFI. Semakin tinggi nilai PGFI, maka model semakin fit, sehingga nilai PGFI yang sebesar 0.595 menunjukkan kecocokan model yang baik. Dari 9 ukuran model fit yang dipakai, 2 ukuran menunjukkan kecocokan yang kurang baik dan 7 ukuran menunjukkan kecocokan yang baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecocokan keseluruhan model masih baik.

**C. Uji Kecocokan model Struktural**

Selanjutnya, dilakukan pengujian kecocokan model struktural (*structural model*) yang melibatkan signifikansi dari koefisien. Output AMOS memberikan hasil nilai estimasi koefisien, standard error, dan nilai critical ratio (CR) untuk setiap koefisien. Suatu hubungan akan disebut signifikan pada tingkat keyakinan 95% atau 0.095, jika nilai t-hitung > t-tabel (1.96) pada taraf signifikansi (5%) maka nilai estimasi koefisien jalur tersebut signifikan, atau critical ratio (CR) ≥ 1.96 atau nilai probability (p) ≤ 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima jika nilai CR ≥ 1.96 atau nilai p ≤ 0.05, dan sebaliknya hipotesis ditolak jika nilai CR < 1.96 atau nilai p > 0.05 .

Tabel 6 Menunjukkan hasil dari pengujian hipotesis yang diolah dari Output AMOS.

Hipo tesis	Hubungan			Estimate	S.E.	C.R.	P	Keteranga n
H1	Niat	<---	Manusia	0.629	0.192	3.272	0.001	Diterima
H2	Niat	<---	teknologi	0.521	0.186	2.804	0.005	Diterima
H3	kepuasan	<---	teknologi	1.502	0.692	2.169	0.03	Diterima
H4	Niat	<---	organisasi	0.109	0.079	1.384	0.166	Ditolak
H5	kepuasan	<---	Niat	-0.328	0.609	-0.538	0.59	Ditolak
H6	manfaat	<---	Niat	1.181	0.213	5.537	***	Diterima
H7	manfaat	<---	kepuasan	-0.083	0.15	-0.552	0.581	Ditolak

Selain itu dilakukan pengujian hubungan antar variabel eksogen antara faktor manusia dengan faktor organisasi, faktor organisasi dengan faktor teknologi, dan faktor manusia dengan faktor teknologi. Dari pengujian yang dilakukan diperoleh hasil pada Tabel berikut.

Tabel 7 Hubungan antar variabel eksogen

Hipotesis	Hubungan			Estimate	S.E.	C.R.	P	Keterangan
H8	Manusia	<- ->	teknologi	0.163	0.042	3.868	***	Diterima
H9	teknologi	<- ->	organisasi	0.154	0.044	3.497	***	Diterima
H10	Manusia	<- ->	organisasi	0.099	0.037	2.683	0.007	Diterima

**V. KESIMPULAN**

Dalam penelitian ini, model yang diusulkan merupakan model integrasi dari tiga model evaluasi sistem informasi, yaitu model penerimaan UTAUT, model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean dan model kesesuaian manusia-organisasi-teknologi *HOT Fit* dengan modifikasi disesuaikan dengan karakteristik Universitas Mikroskil. Variabel dalam kerangka model evaluasi aplikasi Microsoft TEAMS ini disesuaikan dengan karakteristik lingkup Universitas Mikroskil terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi Microsoft TEAMS di kalangan dosen. Setelah dilakukan analisa jalur, dari 10 hipotesis yang sudah diajukan terdapat 7 hipotesis yang diterima (H1, H2, H3, H6, H8, H9

dan H10) hal tersebut menjelaskan Microsoft TEAMS di Universitas Mikroskil tergolong berhasil, baik dari segi kesuksesan teknologi dan penerimaan teknologi oleh pengguna. Sedangkan 3 hipotesis ditolak, yaitu H4, H5 dan H7, hal tersebut salah satunya menjelaskan bahwa faktor organisasi belum bisa mendorong responden (dosen) untuk menggunakan teknologi Microsoft TEAMS di Universitas Mikroskil, hal ini kemungkinan besar dikarenakan ternyata bentuk dukungan dan sosialisasi tidak cukup menjadi pemicu dosen berniat memanfaatkan aplikasi Microsoft TEAMS lebih baik, sehingga belum begitu memberikan dampak terhadap penerapan Microsoft TEAMS di Universitas Mikroskil.

Saran dapat diberikan pada bagian UPT.PE yang mendukung pengimplementasian aplikasi Microsoft TEAMS. Berdasarkan hasil analisis statistik ternyata bentuk dukungan dan sosialisasi tidak cukup menjadi pemicu dosen berniat memanfaatkan aplikasi Microsoft TEAMS lebih baik. Kemudian selain sosialisasi dan dukungan yang telah dilakukan oh upt.pe baiknya ada kegiatan penghargaan untuk para dosen yang memanfaatkan aplikasi Microsoft TEAMS paling baik. Hal ini bisa menjadi solusi agar dosen lebih terpicu niatnya untuk memanfaatkan aplikasi Microsoft TEAMS dengan lebih baik dalam proses pembelajaran.

## VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada Universitas Mikroskil yang telah menjadi donator dalam kegiatan penelitian, serta ucapan terima kasih kami pada yang telah mempublikasi jurnal ini.

## VII. REFERENSI

- Aliya, Humaira. 2022. "Microsoft Team: Apa Itu, Fungsi, Cara Instal, Fitur, Dan Keuntungannya." *Glints*. <https://glints.com/id/lowongan/microsoft-team/#.Y2OC0-RBzcc> (November 3, 2022).
- DeLone, William H., and Ephraim R. McLean. 2003. "The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update." *Journal of Management Information Systems* 19(4): 9–30.
- Ghozali, Imam. 2017. *Model Persamaan Struktural: Konsep Dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermanto, Nandang, Nur Rahmat, and Dwi Riyanto. 2018. "Penerapan Model Delon and Mclean Untuk Mengukur Kesuksesan Penerapan Presensi Mahasiswa Online." *Jurnal Pro Bisnis* 11(2): 43–53.
- Nofikasari, Indah, and Andi Sunyoto. 2017. "Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akademik Dengan Pendekatan Model Delone & McLean, HOT FIT Dan UTAUT (Studi Kasus: STMIK Duta Bangsa Surakarta)." *Jurnal Teknik Informatika* 12(1): 81–90. <http://ojs.udb.ac.id/index.php/dutacom/article/view/525>.
- Nurlani, Lani, and Budi Permana. 2017. "Analisa Kesuksesan Sistem Informasi Akademik Menggunakan Model Terintegrasi." *Jurnal Teknologi Rekayasa* 2(2): 105.
- Pujo Hari Saputro, Arbiati Faizah, Reza Augusta J.F. 2020. "Evaluasi Revolusi Industri 4 . 0 Pada Bidang Pertanian Menggunakan Model Integrasi Delone and Mclean , Utaut Dan Hot Fit ." *Integrating* 08(April): 53–58.

[https://www.researchgate.net/publication/340452752\\_EVALUASI\\_REVOLUSI\\_INDUSTRI\\_4\\_0\\_PADA\\_BIDANG\\_PERTANIAN\\_MENGGUNAKAN\\_MODEL\\_INTEGRASI\\_DELONE\\_AND\\_MCLEAN\\_UTAUT\\_DAN\\_HOT\\_FIT](https://www.researchgate.net/publication/340452752_EVALUASI_REVOLUSI_INDUSTRI_4_0_PADA_BIDANG_PERTANIAN_MENGGUNAKAN_MODEL_INTEGRASI_DELONE_AND_MCLEAN_UTAUT_DAN_HOT_FIT).

Saputro, Pujo Hari, Arbiati Faizah, and Reza Augusta J.F. 2020. "Evaluasi Revolusi Industri 4 . 0 Pada Bidang Pertanian Menggunakan Model Integrasi Delone and Mclean , Utaut Dan Hot Fit ." *Integrating* 08(April): 53–58.

[https://www.researchgate.net/publication/340452752\\_EVALUASI\\_REVOLUSI\\_INDUSTRI\\_4\\_0\\_PADA\\_BIDANG\\_PERTANIAN\\_MENGGUNAKAN\\_MODEL\\_INTEGRASI\\_DELONE\\_AND\\_MCLEAN\\_UTAUT\\_DAN\\_HOT\\_FIT](https://www.researchgate.net/publication/340452752_EVALUASI_REVOLUSI_INDUSTRI_4_0_PADA_BIDANG_PERTANIAN_MENGGUNAKAN_MODEL_INTEGRASI_DELONE_AND_MCLEAN_UTAUT_DAN_HOT_FIT).

Sarwono, B A, R I Rokmawati, and ... 2019. "Evaluasi Kualitas Dan Kesuksesan Implementasi E-Learning Fakultas Ilmu Komputer Menggunakan Model Unified Theory of Acceptance And Use Of Technology ...." ... *dan Ilmu Komputer e-ISSN* 3(5): 5193–5200. <http://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/5443>.

Sarwono, Jonathan. 2013. *Strategi Melakukan Riset*. ed. Maya. Yogyakarta: Andi Offset.

Situmorang, Adi Suarman. 2020. "Microsoft Teams for Education Sebagai Media Pembelajaran." *Microsoft Teams for Education Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Meningkatkan Minat Belajar* 02(01): 30–35.

Sudarto, and Zulpa Salsabila. 2019. "Penerapan Model UTAUT Untuk Mengetahui Perilaku Dosen Dalam." 2(November): 65–70.

Sudaryono, Dr. 2015. *Metodologi Riset Di Bidang TI*.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Venkatesh, Viswanath, Michael G . Morris, Gordon B . Davis, and Fred D . Davis. 2003. "User Acceptance of Information Technology : Toward a Unified View, MIS Q." *International Journal on Computation Science & Applications* 27(3): 425–78.